

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata “sastra” berasal dari bahasa Sanskerta. “Sas” adalah kata kerja turunan yang dapat diartikan sebagai “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi”. Sedangkan “tra” menunjukkan “alat, sarana”. Dengan begitu, sastra dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran (Alfian Rokhmansyah,2014:1). Alfian Rokhmansyah mengungkapkan bahwa melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Berdasarkan genre-nya, sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa dan drama.

Karya sastra merupakan suatu fenomena sosial yang tidak hanya terletak pada segi penciptaannya saja tetapi juga pada karya itu sendiri. Dimana fenomena sosial tersebut mendorong penulis untuk menciptakan suatu karya sastra yang mempelajari suatu kehidupan sosial, budaya, ideologi, perwatakan, dan masalah lainnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Semi, 1990: 53).

Menurut Endaswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.

Psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya. (Endaswara, 2011:97-98)

Anime merupakan animasi khas Jepang. Anime berasal dari kata “*animation*” dalam bahasa Inggris. Istilah anime digunakan diluar Jepang untuk menyebutkan segala

animasi yang diproduksi Jepang. Anime bisa berupa animasi dengan teknik tradisional (kartun, teknik menggambar dengan tangan) atau pun animasi dengan teknologi komputer (3D, CGI). Dalam anime pun mengandung beberapa unsur dalam film, mulai dari karakter, plot, alur cerita, konsep, sinematografi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti karya Mari Okada yaitu *Ano Hi Mita Hana no Namae o Boku Tachi wa Mada Shiranai (Anohana)* atau *The Flower We See That Day*. *Ano Hi Mita Hana no Namae o Boku Tachi wa Mada Shiranai (Anohana)* adalah *Anime* yang di produksi oleh *A-1 Pictures* dan disutradarai oleh Tatsuyuki Nagai. *Anime* yang ditayangkan di Fuji TV NoitaminA dari April hingga Juni 2011. *Anime* ini berlisensi di Amerika Utara oleh *Aniplex of America*. Pada tanggal 31 Agustus 2013 dirilis menjadi film animasi di bioskop Jepang. *Anime* ini adalah sebuah adaptasi dari Novel yang di tulis oleh Mari Okada yang di rilis pada tahun 2011.

“*Ano Hi Mita Hana no Namae o Boku Tachi wa Mada Shiranai*” yang mengacu pada karakter Yadomi Jinta, remaja SMA yang merubah sikapnya menjadi menutup diri dari lingkungannya (*Hikikomori*) yang diakibatkan oleh sebuah tragedi yang terjadi di masa lalu. Di mana perkumpulan tersebut dianggotai oleh Meiko Honma (Menma), Naruko Anjo (Anaru), Matsuyuki Atsumu (Yukiatsu), Chiriko Tsurumi (Tsuruko) dan Tetsudo Hishikawa (Poppo). Di perkumpulan tersebut mereka menjalin persahabatan yang sangat erat, hingga suatu insiden terjadi dimana Jintan sangat menyesal telah meninggalkan tempat perkumpulan mereka setelah tokoh Anaru bertanya kepada dirinya apakah ia menyukai Menma. Jintan kecil yang merasa malu spontan menjawab “Siapa yang menyukai si Jelek Rupa!”. Menma hanya tersenyum mendengar jawaban yang dilontarkan oleh Jintan. dan setelah Jintan lari Menma terjatuh ke sungai dan akhirnya meninggal dunia.

Hingga di suatu hari tokoh Jintan melihat sosok gadis yang menyerupai tokoh Menma di hadapannya. Sosok tersebut berbicara layaknya Menma kecil dengan berwujud dewasa. Namun Jintan menganggap bahwa ia sedang berhalusinasi, dimana sosok Menma yang berada di hadapannya merupakan bagian dari stres dan traumanya di masa lalu.

Tokoh Menma memiliki sebuah permintaan yang ia sampaikan kepada Jintan, namun sayangnya Jintan belum bisa mengabulkan permintaannya. Jintan yang menyesal karena tidak bisa mengabulkan permintaan Menma, mencoba untuk keluar dari sifat menarik diri dari lingkungannya. Jintan pun seolah percaya bahwa sosok

Menma itu sungguhan. Tiba di saat mereka berkumpul untuk membicarakan mengapa menma tidak menghilang. Dengan tekad yang besar, Jintan dan teman-temannya membuat acara kembang api. Setelah kembang api diluncurkan dengan harapan mengabulkan keinginan menma, ternyata wujud menma masih saja belum menghilang. Itu menandakan bahwa acara kembang api bukanlah keinginan menma. Jintan dan teman-temannya menyimpulkan bahwa sebenarnya mereka masih belum ikhlas untuk melepas Menma dari dunia ini. Menma yang terbaring lemas karena dia merasa sudah terkabul keinginannya pun tersenyum. Dan sebenarnya keinginan Menma yang belum tercapai sebelum ia tewas ialah ingin melihat Jintan tertawa dan teman-temannya berkumpul kembali seperti dulu kala.

Dari kondisi psikologi tokoh Yadomi Jinta tersebut, timbul tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Depresi pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam Anime “Anohana”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian lain yang memiliki suatu keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut adalah penelitian dari Skripsi Annisa Wilma Shabrina (2019) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Jinta Yadomi Dalam Anime Anohana Karya Mari Okada Menurut Teori Jung*. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan naratif dan psikologi sastra dengan teori kepribadian milik Carl Gustav Jung yang digunakan untuk menganalisis kepribadian dalam tokoh utama terhadap kondisi kejiwaannya. Hasil penelitian adalah ditemukannya kepribadian yang ditunjukkan dengan hal yang dirasakan oleh objek yang diteliti, juga pengaruh tokoh lain dalam mempengaruhi kepribadian dan perkembangan psikologi tokoh.

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan, dapat ditemukan bahwa sudah ada penelitian pendahulu yang melakukan penelitian pada *anime Anohana*. Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian pendahulu adalah penulis menggunakan teori depresi Dr. Namora. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada tokoh Yadomi Jinta dalam menghadapi stress yang timbul karena kepergian ibu dan sahabatnya Menma dan ditelaah menggunakan teori depresi.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Konflik antara Yadomi Jintan dengan Menma yang menyebabkan kematian.
2. Depresi yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada tokoh Yadomi Jintan.
3. Penyesalan Yadomi Jintan terhadap Menma yang berakibat halusinasi

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh Yadomi Jintan yang mengalami depresi yang berujung halusinasi.

1.5 Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah:

1. Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, alur pada anime *Anohana* ?
2. Apa dampak depresi yang dialami tokoh Yadomi Jintan ?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini jika dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah :

1. Memahami tokoh dan penokohan Yadomi Jintan ,latar dan alur dalam anime *Anohana*.
2. Menganalisa dampak depresi pada tokoh Yadomi Jintan dalam anime *Anohana*.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, landasan teori dan konsep yang digunakan untuk mendukung proses penulisan skripsi ini penulis menggunakan unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar dan alur/plot. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra mempengaruhi karya sastra tersebut.

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik yang dimaksud diantaranya adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2007:23).

Unsur Intrinsik yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

a) Tokoh dan Penokohan

Tokoh pada menunjuk kepada karakter yang dituju, pada pelaku cerita. Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca. Penokohan adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang digambarkan pada cerita. (Nugiyantoro 2007:165)

Mari Okada menggunakan metode *showing* untuk menyajikan dan menentukan karakter para tokoh dalam anime *Anohana*. Mengutip dari Pickering dan Hoeper, metode *showing* memberikan kesempatan pada para tokoh untuk menampilkan perwatakan melalui dialog dan action (Albertine Minderop, 2007 : 97).

Karakter tokoh dapat dilihat melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, nada suara, tekanan, dialek & kosa kata ataupun melalui tindakan para tokoh (Albertine Minderop, 2005 : 97).

b) Latar

Sebuah cerita yang hadir dengan menampilkan tokoh dan alur memerlukan kejelasan tempat dimana cerita itu terjadi, kapan cerita itu terjadi, kapan waktu kejadiannya, dan latar belakang kehidupan sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesama. (Nugiyantoro 2007:248)

Unsur latar terdiri dari 3 unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur tersebut walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Nugiyantoro, 2005:227).

c) Alur

Alur dalam drama adalah rangkaian peristiwa dalam sastra drama yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan sebab-akibat, yang berupa jalannya peristiwa. (Alfian Rokhmansyah, 2014:42)

Mengutip dari Tasrif, dalam buku Teori Pengkajian Fiksi, Burhan Nugiyantoro (2007:149) menjelaskan bahwa plot dapat dibedakan menjadi 5, yaitu :

- Tahap penyituasian, bagian karya sastra drama yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh(-tokoh) cerita. Merupakan tahap pembuka cerita, pemberian informasi awal yang berfungsi untuk melandasi cerita pada tahap berikutnya.
- Tahap pemunculan konflik, yaitu tahapan alur ketika muncul peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik.
- Tahap peningkatan konflik, yaitu tahapan ketika konflik-konflik yang ada semakin memanas dan kadar intensitasnya meningkat.
- Klimaks, yaitu tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik para tokoh mencapai puncaknya.
- Tahap penyelesaian konflik, yaitu tahapan ketika pertentangan yang telah mencapai titik optimalnya diberi penyelesaian.

2. Teori Depresi menurut Rosenbaum

Depresi adalah suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan dan dangkal (*low mood*) sebagai akibat dari pengaruh peristiwa yang tidak diharapkan, dimana manifestasi gejalanya dapat bersifat ringan hingga tingkat yang berat. (Rosenbaum, 2000)

3. Teori Halusinasi

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). (Ade Herman, 2011)

1.8 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teori psikologi sastra sebagai acuannya dan menggunakan data tertulis yaitu teks skrip dari film animasi *Anohana*. Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang di antaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film *Anohana*. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa skrip dari anime *Anohana* yang mempunyai sebelas episode dan sumber pendukung lainnya seperti buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra dan teori Dr. Namora mengenai depresi. Penelitian ini berlangsung enam bulan dan satu kali observasi karakteristik pada tokoh utama yaitu Jinta dalam Anime "*Anohana*".

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan mahasiswa terkait penerapan teori psikologi sastra tentang mekanisme depresi yang ada dalam diri manusia. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang film animasi *Ano Hi Mita Hana no Namae o Boku Tachi wa Mada Shiranai (Anohana)* karya Mari Okada melalui sudut pandang psikologi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga mampu menambah wawasan dalam bidang studi bahasa dan sastra Jepang, khususnya pada karya sastra bergenre film animasi.

1.10 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah pembaca memahami isi dari skripsi ini, maka skripsi ini disusun sistematis menjadi 4 bab yang terdiri dari :

- | | |
|---------|---|
| Bab I | <p>Pendahuluan</p> <p>Berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan</p> |
| Bab II | <p>Analisis Unsur Intrinsik dalam Anime “<i>Anohana</i>” karya Mari Okada</p> <p>Merupakan penjelasan dan pemaparan unsur intrinsik film yang mencakup tokoh dan penokohan, latar dan alur serta pembuktiannya.</p> |
| Bab III | <p>Dampak Depresi pada tokoh Yadomi Jinta dalam Anime “<i>Anohana</i>”</p> <p>Merupakan penjelasan dan pemaparan unsur ekstrinsik film berupa mekanisme depresi yang digunakan pada tokoh Yadomi Jinta.</p> |

Bab IV Kesimpulan

Berisi uraian kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan hasil penelitian.

